

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau

Ferina Octaviana Sari Oding

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Jawa Timur

*Korespondensi penulis: ferinaoding1103@gmail.com

Abstract. Financial literacy is an important capacity for making sound financial decisions, particularly among students who begin to manage money more independently. The issue becomes more complex for out-of-town students because they must allocate limited resources for living expenses, education, transportation, social needs, saving, and other priorities. This article aims to review empirical evidence concerning the influence of financial literacy on students' financial management, with particular attention to students who live away from their hometowns. The study employs a narrative literature review. Scientific articles published mainly during 2021–2025 were identified through journal portals and DOI-based searches, while two foundational publications were retained for the theoretical framework. Eighteen references were selected based on their relevance to financial literacy, financial management behavior, and university students. The studies were analyzed thematically by comparing research context, methodology, direction of findings, and factors that may strengthen or weaken the relationship. The synthesis indicates that most reviewed studies report a positive association between financial literacy and students' financial management behavior, including budgeting, saving, spending control, and investment decisions. Evidence from studies specifically involving out-of-town students also supports a positive relationship. Nevertheless, financial literacy does not automatically produce sound financial behavior because financial attitudes, self-control, lifestyle, digital financial technology, and financial socialization can shape the process. Therefore, financial literacy should be viewed as an important cognitive foundation requiring behavioral and environmental support. The review implies that universities and relevant institutions should integrate practical financial education with budgeting practice, self-control development, and responsible use of digital financial services.

Keywords: Financial Literacy; Financial Management; Out-Of-Town Students; Personal Finance; University Students.

Abstrak. Literasi keuangan merupakan kemampuan penting dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, terutama bagi mahasiswa yang mulai mengelola uang secara mandiri. Kondisi tersebut menjadi lebih kompleks bagi mahasiswa rantau karena mereka harus mengalokasikan sumber daya terbatas untuk kebutuhan tempat tinggal, pendidikan, transportasi, kebutuhan sosial, tabungan, dan kebutuhan lainnya. Artikel ini bertujuan meninjau bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan perhatian khusus pada mahasiswa yang tinggal jauh dari daerah asal. Penelitian menggunakan metode narrative literature review. Artikel ilmiah yang terutama diterbitkan pada periode 2021–2025 ditelusuri melalui portal jurnal dan pencarian berbasis DOI, sedangkan dua publikasi dasar digunakan untuk memperkuat landasan teori. Sebanyak 18 referensi dipilih berdasarkan relevansinya dengan literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, dan mahasiswa. Literatur dianalisis secara tematik dengan membandingkan konteks penelitian, metode, arah temuan, serta faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian yang ditinjau menemukan hubungan positif antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa, termasuk penyusunan anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, dan pengambilan keputusan investasi. Penelitian yang secara khusus membahas mahasiswa rantau juga mendukung hubungan positif tersebut. Namun, literasi keuangan tidak selalu secara otomatis menghasilkan perilaku keuangan yang baik karena sikap keuangan, kontrol diri, gaya hidup, teknologi keuangan digital, dan sosialisasi keuangan dapat memengaruhi proses tersebut. Oleh karena itu, literasi keuangan perlu dipandang sebagai dasar kognitif yang membutuhkan dukungan perilaku dan lingkungan. Implikasinya, perguruan tinggi dan lembaga terkait perlu mengintegrasikan pendidikan keuangan praktis dengan latihan penyusunan anggaran, pengembangan kontrol diri, dan penggunaan layanan keuangan digital secara bertanggung jawab.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Mahasiswa; Mahasiswa Rantau; Pengelolaan Keuangan; Keuangan Pribadi.

1. LATAR BELAKANG

Mahasiswa merupakan kelompok yang berada pada tahap transisi menuju kemandirian dalam mengambil keputusan ekonomi. Pada fase ini, mahasiswa mulai menghadapi kebutuhan untuk mengatur uang saku, biaya tempat tinggal, transportasi, pendidikan, kebutuhan sosial, tabungan, serta pengeluaran yang muncul secara tidak terencana. Kondisi tersebut menjadikan kemampuan mengelola keuangan pribadi sebagai keterampilan yang relevan untuk mendukung keberlangsungan studi dan kesiapan menghadapi kehidupan setelah lulus. Lusardi dan Mitchell (2014) menempatkan literasi keuangan sebagai bentuk pengetahuan yang penting dalam pengambilan keputusan ekonomi dan kesejahteraan individu.

Persoalan pengelolaan keuangan menjadi lebih spesifik ketika mahasiswa tinggal jauh dari daerah asal atau menjadi mahasiswa rantau. Mahasiswa rantau harus menyesuaikan pengeluaran dengan sumber dana yang tersedia tanpa selalu memperoleh pengawasan langsung dari keluarga. Pengeluaran untuk tempat tinggal, makan, transportasi, kebutuhan akademik, dan interaksi sosial dapat saling bersaing dalam penggunaan dana. Karena itu, mahasiswa rantau membutuhkan kemampuan untuk menentukan prioritas, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan menyediakan dana untuk kebutuhan masa depan.

Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengetahui istilah keuangan, tetapi juga dengan pemahaman yang dapat digunakan dalam keputusan sehari-hari. Pengetahuan mengenai anggaran, tabungan, utang, risiko, investasi, dan biaya penggunaan produk keuangan dapat menjadi dasar bagi individu untuk memilih tindakan yang lebih rasional. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, perilaku dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat berkaitan dengan sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control (Ajzen, 1991). Kerangka tersebut membantu menjelaskan mengapa pengetahuan keuangan dapat mendukung perilaku, tetapi penerapannya tetap dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan lingkungan.

Sejumlah penelitian mahasiswa di Indonesia menemukan hubungan positif antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Sari (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang berhubungan positif dengan financial management behavior mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Temuan serupa dilaporkan oleh Listiyani dan Prapanca (2022), Rasyid (2023), Erawati dan Lado (2024), serta Putri et al. (2024). Hasil-hasil tersebut menunjukkan adanya pola umum bahwa mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung memiliki praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Namun, hubungan tersebut tidak selalu seragam. Firmansyah dan Indrawati (2024), misalnya, menemukan bahwa financial knowledge tidak berpengaruh signifikan terhadap personal financial management behavior mahasiswa PSDKU Universitas Brawijaya Kediri,

sedangkan financial attitude berpengaruh signifikan. Muhammad et al. (2024) juga menunjukkan hasil yang lebih kompleks ketika literasi dipilah menjadi beberapa aspek, sehingga tidak seluruh komponen pengetahuan dan sikap menunjukkan pengaruh yang sama. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa literasi keuangan tidak seharusnya diposisikan sebagai satu-satunya penjelasan atas perilaku pengelolaan keuangan.

Konteks mahasiswa rantau memberikan ruang yang lebih khusus untuk dikaji karena kemandirian dalam mengelola pengeluaran menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Subur dan Hasyim (2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa rantau serta memiliki hubungan dengan kontrol diri. Kartini et al. (2025) juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa rantau di Kota Palu. Kedua penelitian tersebut memperkuat dugaan bahwa literasi keuangan relevan ketika individu harus mengelola sumber daya secara lebih mandiri.

Di sisi lain, perubahan lingkungan keuangan mahasiswa akibat perkembangan layanan digital membuat hubungan literasi dan perilaku semakin kompleks. Fadiyah dan Widodo (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dengan pengelolaan keuangan mahasiswa, sementara literasi digital berperan berbeda pada hubungan teknologi keuangan dengan perilaku. Clarence & Pertiwi (2023) menunjukkan bahwa digital financial literacy berhubungan dengan perilaku menabung, pengeluaran, dan investasi mahasiswa pengguna layanan perbankan digital di Surabaya. Dengan demikian, literasi keuangan saat ini tidak hanya perlu dipahami dalam konteks pengetahuan konvensional, tetapi juga dalam kemampuan menghadapi produk dan transaksi keuangan digital.

Atas dasar temuan tersebut, masih diperlukan sintesis yang secara khusus mempertemukan bukti penelitian mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa, terutama dengan menempatkan mahasiswa rantau sebagai konteks penting. Artikel ini tidak melakukan pengumpulan data primer, melainkan menyusun tinjauan literatur untuk melihat konsistensi temuan, kemungkinan perbedaan hasil, serta faktor yang dapat menjelaskan hubungan tersebut. Kebaruan artikel terletak pada upaya menghubungkan bukti penelitian mahasiswa umum dengan bukti yang secara khusus membahas mahasiswa rantau, kemudian menempatkannya dalam kerangka perilaku dan perkembangan keuangan digital. Tujuan artikel adalah menganalisis kecenderungan pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa serta merumuskan implikasi yang relevan bagi mahasiswa rantau, perguruan tinggi, dan penelitian berikutnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan dalam membuat keputusan yang tepat. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan bagian dari human capital yang dapat membantu individu menghadapi keputusan ekonomi. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan memahami konsep dasar seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, utang, risiko, dan investasi.

Literasi keuangan perlu dibedakan dari sekadar pengetahuan teoritis. Seseorang dapat mengetahui pentingnya menabung, tetapi belum tentu menyisihkan uang secara konsisten. Oleh karena itu, dalam penelitian perilaku, literasi keuangan sering ditempatkan sebagai kapasitas kognitif yang dapat mendukung perilaku, sedangkan penerapan aktual dipengaruhi pula oleh sikap, kontrol diri, pengalaman, dan lingkungan. Temuan Firmansyah dan Indrawati (2024) menjadi ilustrasi bahwa pengetahuan yang memadai belum tentu menghasilkan perilaku pengelolaan yang baik apabila tidak diikuti sikap keuangan yang tepat.

Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan proses mengatur sumber daya keuangan agar kebutuhan saat ini dapat dipenuhi tanpa mengorbankan tujuan masa depan. Pada mahasiswa, bentuk pengelolaan dapat terlihat dari penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, penggunaan utang atau kredit, serta keputusan investasi. Dengan demikian, pengelolaan keuangan bukan hanya mengenai jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga mengenai bagaimana uang tersebut direncanakan dan digunakan.

Mahasiswa rantau menghadapi kebutuhan pengelolaan yang relatif lebih kompleks karena sebagian keputusan keuangan harus dibuat sendiri. Mereka perlu menentukan batas pengeluaran untuk kebutuhan pokok, memisahkan kebutuhan dan keinginan, serta mengantisipasi kebutuhan yang tidak rutin. Apabila pengelolaan dilakukan tanpa perencanaan, keterbatasan dana dapat meningkatkan risiko kehabisan uang sebelum periode penerimaan dana berikutnya.

Mahasiswa Rantau dan Kemandirian Finansial

Mahasiswa rantau adalah mahasiswa yang menjalani pendidikan di luar daerah asal sehingga sebagian kebutuhan hidup harus dipenuhi dalam lingkungan baru. Perpindahan tempat tinggal dapat meningkatkan tuntutan pengambilan keputusan finansial karena mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan biaya hidup, kebiasaan konsumsi, dan kondisi sosial di tempat tujuan. Kemandirian tersebut menjadikan pengelolaan keuangan sebagai bagian dari kemampuan adaptasi selama masa studi.

Penelitian Subur dan Hasyim (2025) serta Kartini et al. (2025) memberikan bukti yang relevan karena keduanya secara eksplisit menempatkan mahasiswa rantau sebagai objek penelitian. Kedua studi menunjukkan arah hubungan positif antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Hal ini memperkuat alasan bahwa konteks rantau layak mendapat perhatian tersendiri, bukan sekadar diperlakukan sebagai bagian kecil dari populasi mahasiswa umum.

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku manusia dapat diprediksi melalui niat, sedangkan niat dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control (Ajzen, 1991). Dalam konteks keuangan, mahasiswa yang memahami manfaat pengelolaan uang dapat membentuk sikap yang lebih positif terhadap budgeting dan saving. Dukungan sosial dari keluarga atau teman dapat membentuk norma, sedangkan keyakinan bahwa mahasiswa mampu mengendalikan pengeluaran dapat memperkuat perceived behavioral control.

TPB juga membantu menjelaskan mengapa literasi keuangan tidak selalu memberikan pengaruh langsung yang sama pada setiap penelitian. Pengetahuan dapat menjadi dasar pembentukan keyakinan, tetapi keputusan aktual tetap membutuhkan kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, kontrol diri, sikap keuangan, gaya hidup, pengalaman, dan lingkungan digital dapat menjadi faktor yang menghubungkan atau mengubah penerapan literasi keuangan dalam kehidupan mahasiswa.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teoritis, artikel ini menempatkan literasi keuangan sebagai faktor kognitif yang diharapkan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Hubungan tersebut tidak dimaknai sebagai hubungan yang bersifat deterministik. Literasi keuangan diperkirakan memberikan dasar pengetahuan, sedangkan penerapan dalam pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh kontrol diri, sikap keuangan, gaya hidup, kondisi sosial, dan teknologi keuangan. Dengan demikian, hasil tinjauan perlu memperhatikan temuan yang mendukung maupun yang menunjukkan hubungan lebih lemah atau tidak signifikan.

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan narrative literature review untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan mensintesis hasil penelitian mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena tujuan artikel bukan menghitung effect size secara meta-analisis, melainkan memetakan kecenderungan temuan dan menjelaskan kemungkinan alasan terjadinya perbedaan hasil.

Penelusuran literatur dilakukan melalui portal jurnal ilmiah dan halaman DOI dengan kata kunci yang berkaitan dengan “financial literacy”, “financial management behavior”, “financial management students”, “mahasiswa”, dan “mahasiswa rantau”. Literatur utama dibatasi pada publikasi tahun 2021–2025 agar relevan dengan perkembangan penelitian terkini. Dua artikel dasar, yaitu (Ajzen, 1991) dan Lusardi dan Mitchell (2014), dipertahankan karena memiliki fungsi teoritis yang mendasar dan bukan sebagai bukti empiris utama.

Artikel dipilih apabila memenuhi kriteria: (1) membahas literasi keuangan atau digital financial literacy; (2) memiliki pengelolaan atau perilaku keuangan sebagai outcome atau variabel terkait; (3) objek penelitian mencakup mahasiswa, mahasiswa rantau, atau kelompok usia mahasiswa; (4) tersedia informasi bibliografis dan DOI yang dapat diverifikasi; dan (5) diterbitkan pada jurnal ilmiah. Artikel yang hanya membahas literasi keuangan tanpa kaitan dengan perilaku atau pengelolaan keuangan tidak menjadi sumber utama sintesis.

Analisis dilakukan secara tematik melalui empat tahap, yaitu pengelompokan artikel berdasarkan karakteristik objek, pencatatan metode dan temuan utama, perbandingan arah hubungan literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan, dan interpretasi faktor yang dapat menjelaskan perbedaan temuan. Hasil sintesis tidak digunakan untuk mengklaim besaran pengaruh populasi secara statistik, tetapi untuk menunjukkan pola bukti yang tersedia dan implikasinya bagi mahasiswa rantau.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Literatur

Kriteria	Ketentuan
Topik	Literasi keuangan/digital financial literacy dan pengelolaan atau perilaku keuangan
Objek	Mahasiswa, mahasiswa rantau, atau kelompok mahasiswa/young adults yang relevan
Periode	Utamanya 2021–2025; dua artikel teoritis dasar di luar periode dipertahankan
Sumber	Artikel jurnal ilmiah dengan metadata dan DOI yang dapat diverifikasi
Analisis	Perbandingan konteks, metode, arah temuan, dan faktor pendukung/penghambat

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Penelitian yang Ditinjau

Sebanyak 18 referensi digunakan dalam sintesis, terdiri atas 16 penelitian atau publikasi empiris yang terbit pada 2021–2025 dan dua publikasi teoritis yang menjadi landasan.

Mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner dan analisis regresi atau PLS-SEM. Meskipun karakteristik sampel dan variabel pendamping berbeda, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan perilaku atau pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penelitian	Objek/Konteks	Metode/Sampel	Arah Temuan	Inti Temuan
Subur & Hasyim (2025)	Mahasiswa rantau, UNM	PLS-SEM, 100	Positif signifikan	Literasi keuangan berpengaruh pada pengelolaan; kontrol diri memediasi
Kartini et al. (2025)	Mahasiswa rantau, Palu	Regresi, 100	Positif signifikan	Literasi dan sikap keuangan berpengaruh pada pengelolaan
Ratnasari et al. (Putri Ratnasari et al., 2025)	Mahasiswa Indonesia	Survei kuantitatif	Positif signifikan	Literasi berhubungan dengan personal financial management
Muhammad et al. (2024)	Mahasiswa Bandar Lampung	Regresi, 100	Campuran	Komponen pengetahuan/sikap tidak seluruhnya signifikan; perilaku keuangan signifikan
Putri et al. (2024)	Mahasiswa Manajemen UM Surabaya	Regresi, 181	Positif signifikan	Literasi dan lifestyle berpengaruh simultan
Erawati & Lado (2024)	Mahasiswa FE UST Yogyakarta	SPSS, 105	Positif signifikan	Literasi berpengaruh terhadap financial management behavior
Fadiyah & Widodo (2024)	Mahasiswa akuntansi UMSIDA	Survei, 114	Positif	Literasi berhubungan positif dengan pengelolaan
Refianti & Zoraya (2024)	Mahasiswa Universitas Bengkulu	Regresi, 120	Positif signifikan	Literasi berpengaruh; self-control juga signifikan
Firmansyah & Indrawati (2024)	Mahasiswa PSDKU UB Kediri	Regresi, 93	Tidak signifikan untuk knowledge	Financial attitude signifikan; knowledge saja belum cukup
Marchyta et al. (2024)	Mahasiswa di Pulau Jawa	PLS-SEM, 134	Positif	Literasi memengaruhi financial behavior dan financial well-being
Rasyid (2023)	Mahasiswa di Jayapura	Kuantitatif, 30	Positif signifikan	Literasi berpengaruh terhadap financial management behavior
Clarence & Pertiwi (2023)	Mahasiswa pengguna bank digital di Surabaya	PLS-SEM	Positif signifikan	Digital financial literacy terkait saving, spending,

Mardiana & Widoatmodjo (Mardiana & Widoatmojo, 2023)	Mahasiswa Universitas Tarumanagara	PLS-SEM, 150	Positif untuk knowledge	dan investment behavior Knowledge dan attitude signifikan; income tidak signifikan
Pamella (2022)	Mahasiswa Politeknik Negeri Batam	Survei, 155	Positif signifikan	Literasi, attitude, locus of control, dan income signifikan
Listiyani & Prapanca (2022)	Relawan Lazismu UMSIDA	Regresi, 40	Berpengaruh	Literasi dan attitude berpengaruh terhadap financial management behavior
Sari (2021)	Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya	Regresi, 100	Positif	Literasi, locus of control, lifestyle, dan gender berhubungan positif
Lusardi & Mitchell (2014)	Literatur lintas populasi	Review teori/bukti	Landasan teoritis	Literasi keuangan dipandang penting dalam keputusan ekonomi

Konsistensi Bukti Pengaruh Literasi Keuangan

Secara umum, hasil tinjauan menunjukkan kecenderungan positif. Penelitian Subur dan Hasyim (2025) dan Kartini et al. (2025) merupakan bukti yang paling dekat dengan fokus mahasiswa rantau. Keduanya menemukan bahwa literasi keuangan berkaitan positif dengan pengelolaan keuangan. Pada konteks mahasiswa secara lebih luas, Erawati dan Lado (Erawati & Lado, 2024), Putri et al. (Putri et al., 2024), Rasyid (2023), Pamella (2022), Listiyani dan Prapanca (Listiyani & Prapanca, 2022), serta Sari (Sari, 2021) juga melaporkan pengaruh atau hubungan positif.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui mekanisme sederhana: semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan, semakin besar kemungkinan mahasiswa mengenali konsekuensi dari keputusan keuangan. Pengetahuan mengenai budgeting dapat mendorong mahasiswa menetapkan batas pengeluaran, sedangkan pemahaman tentang tabungan dan tujuan keuangan dapat meningkatkan kecenderungan menyisihkan dana. Dalam perspektif Lusardi dan Mitchell (Lusardi & Mitchell, 2014), pengetahuan keuangan memberikan modal kognitif untuk menghadapi pilihan ekonomi yang memiliki konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang.

Pada mahasiswa rantau, manfaat tersebut menjadi lebih relevan karena kesalahan pengalokasian dana dapat langsung memengaruhi kebutuhan sehari-hari. Mahasiswa yang memahami prioritas kebutuhan dapat lebih mudah memisahkan pengeluaran wajib dan pengeluaran yang dapat ditunda. Dengan demikian, literasi keuangan berpotensi menjadi mekanisme adaptasi yang membantu mahasiswa menyesuaikan pengeluaran dengan sumber dana yang tersedia.

Mengapa Pengaruh Tidak Selalu Konsisten?

Meskipun kecenderungan positif cukup kuat, beberapa penelitian memperlihatkan bahwa pengetahuan keuangan saja tidak selalu cukup. Firmansyah dan Indrawati (2024) menemukan bahwa financial knowledge tidak berpengaruh signifikan terhadap personal financial management behavior mahasiswa, sementara financial attitude justru berpengaruh. Hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara knowing dan doing. Mahasiswa mungkin memahami konsep keuangan, tetapi keputusan aktual dapat berubah ketika menghadapi tekanan sosial, keinginan konsumsi, atau keterbatasan kontrol diri.

Muhammad et al. (Muhammad et al., 2024) juga memperlihatkan bahwa ketika konsep literasi dipisahkan ke dalam komponen tertentu, hasilnya tidak seluruhnya konsisten. Temuan ini penting karena istilah literasi keuangan dapat diukur melalui indikator yang berbeda antarpenelitian. Perbedaan instrumen, karakteristik responden, ukuran sampel, dan teknik analisis dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak identik.

Faktor psikologis juga penting. Subur dan Hasyim (2025) menunjukkan peran kontrol diri dalam hubungan antara literasi dan pengelolaan keuangan mahasiswa rantau. Dalam konteks TPB, perceived behavioral control menjelaskan sejauh mana seseorang merasa mampu melakukan perilaku yang diinginkan (Ajzen, 1991). Dengan demikian, mahasiswa yang mengetahui cara mengatur uang tetapi merasa sulit menahan keinginan konsumsi belum tentu menerapkan pengetahuan tersebut secara konsisten.

Faktor lingkungan turut berperan. Marchyta et al. (Marchyta et al., 2024) menunjukkan bahwa financial socialization dan financial literacy berhubungan dengan financial behavior dan financial well-being mahasiswa di Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku keuangan tidak hanya berasal dari proses belajar individual, tetapi juga dari interaksi sosial dan pengalaman. Bagi mahasiswa rantau, pengaruh teman sebaya, kebiasaan di tempat tinggal, serta pola konsumsi lingkungan baru dapat menjadi konteks penting dalam penerapan literasi.

Perkembangan teknologi keuangan menambah dimensi baru. Clarence dan Pertiwi (2023) menemukan bahwa digital financial literacy berhubungan dengan perilaku menabung, spending, dan investasi pada mahasiswa pengguna layanan bank digital di Surabaya. Fadiyah dan Widodo (Fadiyah & Widodo, 2024) juga menemukan hubungan positif literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa, tetapi menunjukkan bahwa literasi digital tidak selalu memperkuat hubungan literasi keuangan secara langsung. Artinya, mahasiswa membutuhkan bukan hanya pengetahuan tentang prinsip keuangan, tetapi juga kemampuan menggunakan teknologi keuangan secara aman dan terencana.

Posisi Mahasiswa Rantau dalam Sintesis

Mahasiswa rantau dapat dipandang sebagai kelompok yang memiliki kebutuhan pengelolaan keuangan lebih nyata karena sebagian besar keputusan sehari-hari dilakukan secara mandiri. Penelitian Subur dan Hasyim (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri dapat berjalan bersama dalam menjelaskan pengelolaan keuangan mahasiswa rantau. Sementara itu, Kartini et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi dan sikap keuangan sama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa rantau di Palu. Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa konteks rantau memperlihatkan interaksi antara pengetahuan dan kemampuan menerapkannya.

Dalam praktiknya, mahasiswa rantau perlu mengelola dana berdasarkan periode penerimaan tertentu. Pengeluaran yang tampak kecil tetapi berulang dapat mengurangi dana untuk kebutuhan utama. Literasi keuangan dapat membantu mahasiswa mengenali pola tersebut melalui pencatatan pengeluaran, penyusunan anggaran, dan penetapan prioritas. Namun, penerapan tetap membutuhkan disiplin dan kontrol diri agar rencana keuangan tidak berhenti pada tahap pengetahuan.

Karena itu, pengelolaan keuangan mahasiswa rantau sebaiknya tidak hanya dinilai dari seberapa tinggi tingkat literasinya. Indikator perilaku seperti kemampuan membuat anggaran, menabung secara konsisten, mengendalikan pembelian impulsif, menggunakan utang secara bijak, dan mempersiapkan kebutuhan mendatang dapat memberikan gambaran yang lebih nyata tentang penerapan literasi keuangan.

Implikasi bagi Pendidikan Keuangan Mahasiswa

Temuan tinjauan memiliki implikasi praktis bagi perguruan tinggi. Pendidikan literasi keuangan sebaiknya tidak berhenti pada penyampaian materi konseptual, tetapi dilengkapi latihan pengelolaan uang yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Kegiatan dapat berupa penyusunan anggaran bulanan, pencatatan pengeluaran, simulasi dana darurat, pengenalan risiko utang, dan evaluasi penggunaan layanan keuangan digital.

Untuk mahasiswa rantau, materi dapat disesuaikan dengan kondisi nyata seperti pengelolaan uang saku, biaya tempat tinggal, transportasi, kebutuhan akademik, dan pengeluaran sosial. Pendekatan berbasis kasus akan membantu mahasiswa memahami bahwa keputusan keuangan memiliki konsekuensi terhadap kemampuan memenuhi kebutuhan pada periode berikutnya.

Selain literasi, program pendidikan juga perlu memperhatikan aspek sikap dan kontrol diri. Hasil Firmansyah dan Indrawati (Firmansyah & Indrawati, 2024), Subur dan Hasyim (2025), serta Pamella (Pamella, 2022) menunjukkan bahwa faktor selain pengetahuan dapat berperan dalam perilaku pengelolaan. Oleh karena itu, edukasi keuangan yang efektif

sebaiknya menggabungkan pengetahuan, latihan perilaku, refleksi kebiasaan konsumsi, dan penggunaan teknologi keuangan secara bertanggung jawab.

Implikasi Teoretis dan Arah Penelitian Berikutnya

Secara teoretis, sintesis ini mendukung posisi literasi keuangan sebagai faktor kognitif yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan, tetapi tidak sebagai satu-satunya determinan. TPB membantu menjelaskan bahwa perilaku aktual merupakan hasil dari proses yang melibatkan sikap, norma, kontrol perilaku yang dipersepsikan, dan niat. Dengan demikian, model penelitian selanjutnya dapat menguji apakah kontrol diri, financial attitude, financial socialization, atau digital financial literacy berperan sebagai mediator atau moderator.

Penelitian mendatang juga perlu memperbanyak studi yang secara eksplisit menggunakan mahasiswa rantau sebagai populasi. Sebagian besar bukti yang tersedia masih menggunakan mahasiswa secara umum, sedangkan karakteristik mahasiswa rantau dapat berbeda dalam hal sumber pendapatan, pola tempat tinggal, dukungan keluarga, dan biaya hidup. Perbandingan mahasiswa rantau dan non-rantau dapat memberikan bukti yang lebih tajam mengenai apakah kemandirian tempat tinggal memperkuat hubungan literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan.

Selain itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan desain longitudinal. Penelitian potong lintang hanya menggambarkan kondisi pada satu periode sehingga belum cukup untuk memastikan bahwa peningkatan literasi menyebabkan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Pengukuran sebelum dan sesudah intervensi pendidikan keuangan akan memberikan bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas literasi keuangan dalam mengubah kebiasaan pengelolaan uang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil narrative literature review terhadap 18 referensi, literasi keuangan secara umum menunjukkan kecenderungan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebagian besar penelitian yang ditinjau menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki perilaku pengelolaan yang lebih baik, seperti menyusun anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, dan mengambil keputusan keuangan secara lebih terencana. Bukti yang secara khusus membahas mahasiswa rantau, terutama Subur dan Hasyim (2025) serta Kartini et al. (Kartini et al., 2025), juga menunjukkan arah positif.

Namun, hasil tinjauan menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas pengelolaan keuangan. Financial attitude, kontrol diri, gaya hidup, financial socialization, dan perkembangan teknologi keuangan dapat memengaruhi penerapan pengetahuan keuangan dalam perilaku nyata. Oleh sebab itu, hubungan literasi keuangan dan

pengelolaan keuangan sebaiknya dipahami sebagai proses yang melibatkan aspek kognitif, psikologis, dan lingkungan.

Implikasinya, mahasiswa rantau perlu mengembangkan literasi keuangan yang bersifat praktis melalui penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, pembentukan kebiasaan menabung, dan pengendalian pembelian yang tidak direncanakan. Perguruan tinggi juga disarankan menyediakan pendidikan keuangan yang kontekstual dan berbasis praktik, termasuk edukasi penggunaan layanan keuangan digital secara bertanggung jawab. Keterbatasan artikel ini adalah penggunaan narrative literature review sehingga tidak menghasilkan estimasi effect size dan tidak dapat menggantikan bukti empiris primer. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel mahasiswa rantau yang lebih spesifik, desain longitudinal atau quasi-experimental, serta menguji peran kontrol diri, sikap keuangan, dan literasi digital dalam hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung penyusunan artikel ini. Artikel ini merupakan pengembangan kajian literatur yang berkaitan dengan topik penelitian mahasiswa dan pengelolaan keuangan pribadi.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Clarence, J., & Pertiwi, D. (2023). Financial management behavior among students: The influence of digital financial literacy. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.9744/ijfis.4.1.9-16>
- Erawati, T., & Lado, N. P. (2024). Literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(2), 61–66. <https://doi.org/10.55587/jla.v4i2.114>
- Fadiyah, N. L., & Widodo, H. (2024). Financial technology and literacy shaping students' financial management with digital literacy. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(4). <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i4.1160>
- Firmansyah, I., & Indrawati, N. K. (2024). Pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap personal financial management behavior. *Jurnal Manajemen Risiko dan Keuangan*, 3(2), 194–204. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.2.08>
- Kartini, Jalil, A., & Nuriatullah. (2025). Pengaruh literasi dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa rantau Kota Palu. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 4(1), 77–86. <https://doi.org/10.29313/jrps.v4i1.6981>
- Listiyani, R., & Prapanca, D. (2022). The effect of financial literacy, financial attitude and personality on financial management behavior. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 20. <https://doi.org/10.21070/ijins.v20i.699>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Marchyta, N. K., Lay, M., & Kusumawardhani, A. (2024). College student's financial well-being on Java Island: The role of financial literacy, financial behavior, and financial socialization. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.9744/ijobp.3.1.27-38>
- Mardiana, M., & Widoatmojo, S. (2023). Factors affecting financial management behavior among Universitas Tarumanagara's students. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 354–362. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.354-362>
- Muhammad, M., Anggarini, D. R., & Permatasari, B. (2024). The effect of financial literacy on students' behavior in managing finance (Case study of students in Bandar Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(4). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i4.7082>
- Pamella, C. D. (2022). The effect of financial literacy, financial attitude, locus of control and income on financial management behavior on the millennial generation. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 241–253. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4361>
- Putri, A. K., Fatihudin, D., & Maharani, R. (2024). The influence of financial literacy and lifestyle on student financial management behavior. *The Journal of Financial, Accounting, and Economics*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.58857/JFAE.2024.v01.i01.p01>
- Rasyid, A. (2023). Analysis of the impact of financial literacy on students' financial management behavior. *Journal of Economics and Business (JECOMBI)*, 4(1). <http://jecombi.seaninstitute.or.id/index.php/JECOMBI/index>
- Ratnasari, P., Nurjannah, R. A., & Karoma, Y. (2025). An empirical study on the influence of financial literacy on personal financial management among university students in Indonesia. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 152–160. <https://doi.org/10.60083/jidt.vi0.679>
- Refianti, R., & Zoraya, I. (2024). Influence of financial literacy, financial technology, hedonism lifestyle, and self-control on financial management behavior of undergraduate students at the University of Bengkulu. *Student Journal of Business and Management*, 7(2), 103–116. <https://doi.org/10.33369/sjbm.v7i2.36326>
- Sari, N. (2021). Pengaruh financial literacy, locus of control, life style, dan gender terhadap financial management behavior mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 670–680. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p670-680>
- Subur, H., & Hasyim, S. H. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa rantau dengan kontrol diri sebagai variabel intervening. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 203–212. <https://doi.org/10.33084/neraca.v10i2.10037>